

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM MENINGKATKAN
MINAT WIRAUSAHA SISWA DI SMA NEGERI 1 SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Oleh

Riani

Purbatua Manurung

Ahmad Syarqawi

Rianiria2499@gmail.com

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRAK

Keberhasilan siswa menetapkan minat wirausaha perlu adanya upaya sejak awal dan bersifat terus menerus di bawah pembinaan melalui program guru bimbingan konseling terutama dalam memberikan layanan bimbingan kelompok bidang pengembangan karir atau pekerjaan serta latihan untuk mewujudkan apa yang disebut dengan wirausaha. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Strategi yang digunakan adalah metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah saksi-saksi yang dapat digunakan sebagai sumber untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan judul tinjauan ini. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bk, pengajar wali kelas, dan siswa. Konsekuensi dari studi ini menunjukkan bahwa Faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha adalah dukungan sekolah dan keyakinan siswa, faktor penghambatnya siswa kurang percaya diri dalam meningkatkan minat wirausaha.

Kata Kunci : *Minat Wirausaha, faktor pendukung dan penghambat.*

A. PENDAHULUAN

Minat adalah rasa lebih senang serta rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa disuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan dengan diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri. (Noor Komari, 2015: 88). Semakin dekat hubungan tadi, maka semakin dekat minat. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai sikap seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seorang menaruh perhatian serta merelakan dirinya buat terikat pada suatu kegiatan. Seorang wirausaha adalah individu yang mendirikan, membuat, menciptakan, dan perintis dirinya sendiri, atau kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melihat dan mengevaluasi kesempatan, mengumpulkan sumberdaya yang diharapkan untuk membuat langkah yang tepat dan memanfaatkan pencapaian.

Pilihan menjadi seorang pengusaha adalah pilihan yang sesuai saat ini karena dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain. Bila usahanya semakin maju, para pengusaha bisa membuka lapangan kerja bagi orang lain. Sebagai langkah awal buat memulai sebuah usaha atau

berwirausaha ialah adanya minat pada diri calon wirausahawan. Keinginan berwirausaha perlu ditumbuhkan dikalangan masyarakat termasuk siswa karena memiliki banyak manfaat banyak diantaranya: (1) menambah daya tampung energi kerja, sebagai akibatnya bisa mengurangi pengangguran dan menaikkan pendapatan setelah siswa tamat sekolah, (2) menaikkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru, maka wirausaha bisa menaikkan produktivitasnya, (menaikkan pertumbuhan ekonomi dan membangun pekerjaan). Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga bisa memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, (4) membentuk teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru.

Mengingat kondisi ekonomi sedang lemah serta sulit mencari pekerjaan disektor pemerintahan dan swasta yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tadi menyebabkan minat bagi orang-orang buat mencari atau membuat usaha langsung melalui ide dan keterampilan yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausahawan. Minat wirausaha sangat diperlukan buat mendongkrak jumlah wirausahawan di Indonesia sebagai akibatnya mengurangi tingkat pengangguran. Terdapat banyak siswa yang memiliki aneka macam keterampilan yang mampu dikembangkan. Tetapi kebanyakan siswa tertutup dengan kemampuannya serta memilih untuk tidak melakukan apapun, siswa adalah pribadi yang unik menggunakan segala karakteristiknya yang mempunyai potensi, minat, bakat serta kreativitas yang semuanya itu perlu dikembangkan sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif. Dengan adanya mata pelajaran Prakarya serta Kewirausahaan pada kurikulum 2013 siswa dapat meningkatkan minat wirausaha dan mendapat bekal bagaimana kiat dan seni menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Keberhasilan siswa menetapkan minat wirausaha perlu adanya upaya semenjak awal dan bersifat terus menerus di bawah pembinaan melalui program guru bimbingan konseling terutama dalam memberikan layanan bimbingan kelompok bidang pengembangan karir atau pekerjaan dan latihan buat mewujudkan apa yang disebut dengan wirausaha. Terkait dengan hal ini, yaitu meningkatkan minat wirausaha yang dilakukan sejak dini secara terus menerus dan melalui banyak sekali latihan atau praktik mutlak diperlukan mengingat hal terkait langsung dengan kehidupan serta masih banyak dilakukan. Seringkali para lulusan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi tidak siap masuk dunia kerja sebab ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui

pendidikan tidak mampu menjawab tantangan yang ada di dunia kerja, akibatnya terjadilah pengangguran. Guru bimbingan konseling sangat diharapkan dalam hal ini.

Guru Bimbingan dan Konseling berperan untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa, salah satu bentuk bimbingan yang konkrit yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah dengan memberikan pembinaan dan latihan mengenai kewirausahaan, yaitu melatih siswa untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan atau usaha yang arahnya untuk meningkat minat wirausaha atau melatih mereka dalam bidang kewirausahaan. Hal ini menjadi penting mengingat wirausaha itu merupakan pondasi penting untuk menuju kesuksesan. Berkaitan dengan hal ini, program meningkatkan minat wirausaha siswa telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yaitu dengan mengarahkan siswa agar gemar mengadakan praktek wirausaha di halaman sekolah. Namun terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa. Maka dari itu perlu diketahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha.

B. KAJIAN TEORI

1) Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk berusaha dengan tulus atau memiliki kemauan yang kuat untuk berusaha memperbaiki diri untuk mengatasi masalah mereka, tidak takut akan kesempatan, dan ingin mendapatkan keuntungan dari kekecewaan. Dalam Islam, keinginan untuk berusaha bekerja terus-menerus sebagai tipe kekhalifahan manusia dalam surat At-Taubah: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ . وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Seorang individu dapat berubah menjadi seorang wirausaha jelas memenuhi arti dari usaha bisnis itu sendiri, untuk ciri-ciri tambahan kualitas bisnis adalah:

- Memiliki keberanian dan daya kreasi. Seorang wirausaha harus berani berkreasi atau tidak segan-segan untuk bermimpi dan berencana. Semua ketakutan tidak akan ada habisnya dalam mimpi dan rencana harus dihilangkan. Setidaknya harus diingat STOP (*Stop* “berhenti, *Think* “berpikir”, *Observation* “observasi” dan *Plan* “rencana) pada saat terjadi hal-hal yang membuat pemikiran tertunda.
- Berani mengambil resiko. Seseorang dapat dianggap sebagai seorang wirausaha yang mengharapkan dia memiliki sifat dan benar-benar ingat untuk menghadapi kesulitan, ini jelas harus sesuai dengan tindakan yang dia buat baru-baru ini dan kebijaksanaan yang dia buat pada perenungan yang dia miliki.
- Memiliki semangat dan kemauan keras. Seorang individu yang dapat dipandang sebagai seorang pebisnis yang benar-benar mempertimbangkan untuk menghadapi kesulitan harus memiliki energi yang solid dan kepastian untuk melakukannya.
- Memiliki persepsi dan analisis yang tepat. Seorang individu dapat dilihat sebagai orang bisnis yang mengharapkan dia memiliki informasi yang tepat untuk menyelesaikan tes yang tepat, menuju tujuan terbaik.
- Tidak konsumtif. Seorang wirausaha tidak boleh asal-asalan atau mungkin berusaha untuk mengkonsumsi tidak sebanyak gajinya.
- Memiliki jiwa pemimpin Dengan ini, mereka dapat mendorong bisnis mereka untuk lebih berkembang.
- Berorientasi pada masa depan. Seorang wirausaha yang imajinatif, inovatif dan memiliki akal untuk membuka pintu bisnis.

2) Karakteristik Wirausaha

Ada beberapa karakteristik wirausaha yang dapat digambarkan, diantaranya:

- Memiliki rasa percaya diri. Memiliki keberanian yang tinggi, tidak bergantung pada orang lain adalah salah satu kualitas yang didorong oleh seorang wirausaha.
- Berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha hanya bertanggung jawab untuk usaha yang diberikan kepadanya.
- Berani menanggung resiko. Berani menghadapi tantangan terkait dengan sikap kerinduan untuk mampu. Para wirausaha siap bertaruh untuk setiap langkah yang mereka ambil. Dalam melakukan suatu kegiatan seorang pelaku bisnis akan mempertimbangkan dengan matang tentang kegiatannya. Sehingga bahaya yang akan muncul karena aktivitas mereka dapat dinilai.

- Memiliki jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan dibutuhkan oleh para wirausahawan untuk memimpin anggotanya. Seseorang tidak dapat menjadi wirausahawan jika tidak dapat memimpin, baik memimpin dirinya sendiri maupun memimpin orang lain.
- Keorisinalan. Orisinalan berarti mengikuti orang lain, namun memiliki perspektif sendiri, memiliki pemikiran unik dan mampu menindaklanjuti sesuatu.
- Berorientasi ke masa depan. Seorang wirausaha harus memiliki fantasi masa depan untuk mengatur bagaimana dia akan menjawab dan apa yang sebenarnya ingin dia capai. Hal ini penting mengingat bisnis itu tersebar sesaat, namun hingga akhir zaman. Dengan cara ini, seorang pengusaha akan mengembangkan persiapan dan prosedur yang hati-hati sehingga cara yang diambil terlihat jelas.
- Jujur dan tekun. Untuk menjadi seorang wirausaha juga membutuhkan disposisi yang tulus dan gigih. Bersikaplah terus terang dengan diri Anda sendiri, keluarga Anda dan masyarakat serta perwakilan Anda. Rajin dalam mencari pemikiran baru yang lebih inovatif dari pemikiran yang ada dan mantap dalam memulai organisasi baru yang akan mulai dibuat.

3) Kepribadian Wirausaha

Seseorang wirausahawan haruslah memiliki tabiat yang bisa melihat ke depan, yaitu melihat, berpikir, dengan penuh perhitungan, mencari alternatif masalah serta pemecahannya. Secara umum bisa digambarkan kepribadian yang perlu dimiliki wirausahawan, menjadi berikut:

a) Percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang tumbuh dalam diri seorang setelah melakukan evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang tinggi percaya dirinya ialah orang yang jiwanya telah matang. Kematangan seseorang ditunjukkan dari perilaku yang tidak tergantung di orang lain, bertanggungjawab, obyektif, kritis, berjiwa sosial, mempunyai kedekatan dengan sang Khalik (Allah SWT).

b) Merujuk di tujuan akhir.

Setiap orang pasti memiliki tujuan. Pada dunia wirausaha orientasi terhadap tujuan ke depan sangat penting. Seorang wirausahawan mampu berhasil sebab ia memiliki visi ke depan yang berusaha ia capai dengan benar-benar. Jalan menuju sukses tidak selalu simpel. Seseorang kadang harus menempuh atau melakukan pekerjaan yang tampaknya remeh, membutuhkan tenaga dan tidak bergengsi. Orang yang berorientasi pada yang akan

terjadi atau merujuk di tujuan akhir, akan bersedia menjalani proses yang tidak mengenakan ataupun melakukan hal yang tidak disukai, sebab dirinya fokus di tujuan yang ingin dicapai. contohnya seorang yang akan memulai usaha membuka warung burger, maka ia wajib bersedia bekerja keras, mulai dari membuat menu burger sampai melayani pembeli. Awalnya ia harus mengalami pasang surut, dagangannya tidak laris atau complain berasal dari pembeli, belum lagi harus berani memalukan karena harus proaktif menunjukkan dagangannya ke siapa saja, serta wajib masuk menjadi anggota corps kaki lima. seluruh itu dilakukannya sebab merujuk pada tujuan akhir: menjadi pemilik restoran burger. Bila ia tidak bersedia melewati proses ini, maka cita-citanya membentuk restoran akan semakin jauh dari jangkauan.

c) Gigih.

Seseorang yang berjiwa wirausaha, perlu memiliki sifat pantang menyerah. Ibarat seseorang pendaki, semakin sulit tantangannya semakin keras usahanya untuk bisa mencapai atas. Sama halnya dengan seorang wirausahawan. ia membutuhkan semangat pantang menyerah ketika berusaha mewujudkan penemuan maupun pandangan baru barunya. jika wirausahawan tidak gigih, maka nasibnya akan sama menggunakan pendaki yang tidak pernah sampai puncak gunung karena selalu balik ke bawah sebelum mampu mencapai setengah perjalanan. Tingkat kegigihan seseorang bisa ditinjau dari kemampuannya saat bertahan dalam situasi sulit. Kemampuan ini dikenal dengan *Adversity Intelligence* serta tingkat penguasaannya dikenal dengan *adversity quotient (AQ)*. *Adversity Quotient* memiliki empat dimensi yaitu:

- *Control* : seberapa besar individu bisa memberi pengaruh positif terhadap situasi
- *Ownership* : sejauh mana individu mengendalikan diri untuk memperbaiki situasi yang dihadapi tanpa memperdulikan sebabnya
- *Reach/jangkauan* : penilaian seseorang terhadap seberapa jauh kesulitan akan menjangkau atau menyebar ke bagian-bagian lain dari kehidupannya
- *Endurance* : berapa lama individu menganggap kesulitan akan berlangsung atau bertahan

d) Berani mengambil resiko

Dunia wirausaha penuh tantangan, serta terkadang spekulatif. Keberanian seseorang mengambil resiko mempunyai arti penting dalam hal ini. Persaingan, perubahan selera maupun kebutuhan pasar, harga bahan standar yang turun naik, kerugian serta masih

banyak lagi tantangan lain yang mesti dihadapi Jika memang berniat memasuki dunia wirausaha. seseorang yang tidak mempunyai keberanian mengambil resiko akan cenderung selalu memilih buat berada di zona aman. Zona aman artinya daerah dimana seorang merasa nyaman, aman terhindar dari resiko pertarungan atau situasi yang tidak menyenangkan. Orang yang menentukan selalu berada di zona aman akan mencari hal-hal yang menghindarkannya dari resiko sehingga cenderung bertahan pada situasi atau posisi tertentu. sikap bertahan di zona aman tersebut jelas tidak mendukung pada dunia wirausaha yang menuntut inovasi, keberanian mencoba, bahkan spekulasi.

4) Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Berwirausaha

Keberhasilan wirausaha pada mengelola usahanya bisa ditimbulkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1). Kemampuan wirausaha mengidentifikasi kebutuhan dan harapan pasar terhadap produk/jasa yang dihasilkannya, 2). Kemampuan wirausaha tersebut dalam memproduksi barang/jasa yang dibutuhkannya, 3). Kemampuan wirausaha dalam menerapkan manajemen yang baik meliputi manajemen produksi, manajemen pemasaran, keuangan, MSM, pengelolaan administrasi, 4). Kemampuan wirausaha pada menjalin kerjasama baik internal juga eksternal publik, khususnya terhadap perusahaan yang erat hubungannya dengan usaha yang dikelola, 5). Kemampuan wirausaha dalam memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan, 6) Faktor kegagalan berwirausaha dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebelum mempunyai usaha dan kesalahan ketika menjalankan perusahaan

5) Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan pada suasana kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik pada pengembangan eksklusif, kemampuan korelasi sosial, kegiatan belajar, karir / jabatan, dan pengambilan keputusan, dan melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. (Prayitno, 2014: 149)

Layanan bimbingan kelompok ialah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) pada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Pada layanan bimbingan kelompok, kegiatan, dan dinamika kelompok wajib diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan problem individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Pada layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian beserta anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok

wajib dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok merupakan konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan serta konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah: pertama, membentuk kelompok sebagai akibatnya terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif berbagi dinamika kelompok, yaitu: (a) terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, (b) tumbuhnya tujuan antara anggota kelompok pada suasana kebersamaan, (c) berkembangnya iktikad serta tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, (d) terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, (e) terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain.

Konselor dituntut untuk *pertama*, bisa membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terwujud dinamika kelompok pada suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung serta meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, menyampaikan rasa nyaman, menggembirakan serta membahagiakan, dan mencapai tujuan bersama kelompok. *Kedua*, mempunyai wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, meningkatkan, memperluas, serta mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam kegiatan kelompok. Konten bahasan ialah isi atau materi yang dibahas pada sesi layanan bimbingan kelompok yang meliputi keterangan atau data, konsep, proses, aturan serta hukum, nilai, persepsi, afeksi, serta sikap dan tindakan baik pribadi maupun tidak eksklusif. *Ketiga*, memiliki kemampuan berinteraksi (hubungan) antara personal yang hangat dan nyaman, tabah serta memberi kesempatan, demokratis serta kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan, dan keputusan, tidak memaksakan dalam ketegasan serta kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

Mengenai pentingnya bimbingan bagi manusia, Allah menjelaskan dalam Al-Quran surat Asy-Syura ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ - ٥٢

Dengan itu kami memberi petunjuk siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri masing-masing anggota kelompok. kegiatan bimbingan kelompok pada

biasanya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti pada aktivitas sodrodrama, role playing, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Isi aktivitas bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan persoalan umum yaitu permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan baik yang pada didengar dan dilihat dari media massa (cetak juga media elektro), serta dari dari lingkungan. Informasi yang diberikan pada kegiatan bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan buat memperbaiki dan mengembangkan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan perilaku ialah tujuan yang tidak langsung dari kegiatan bimbingan kelompok.

Peranan dinamika kelompok tidaklah kurang dibandingkan dengan peranannya dalam konseling kelompok. Para peserta yang secara langsung terlibat serta menjalani dinamika kelompok pada bimbingan kelompok juga akan dapat mencapai tujuan ganda, yaitu: (1) menerima kesempatan untuk memperkembang diri untuk diperolehnya kemampuan-kemampuan sosial, pengalaman, informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap. serta (2) banyak sekali alternatif yang akan memperkaya dan mungkin bahkan dapat mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Perolehan yang mengandung unsur- unsur kognitif, afektif, konatif, serta kemampuan-kemampuan eksklusif bisa dicapai melalui kegiatan pembahasan atau pendalaman persoalan atau topik yang bersifat umum.

6) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok sebagai salah satu bagian dari layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan pada situasi kelompok mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut: Tujuan layanan bimbingan kelompok ialah menunjang perkembangan pribadi serta perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok dan meningkatkan mutu kerja sama pada kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespons kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang di diskusikan pada kelompok ini bersifat umum serta tidak rahasia. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, terkhusus keterampilan komunikasi siswa. Lebih khusus lagi, layanan bimbingan kelompok bertujuan mendorong berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan perilaku mendukung terwujudnya perilaku lebih efektif, yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki tahapan yang harus diperhatikan, antara lain:

a) Tahap Pembentukan

Tahap tahap ini adalah tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. pada tahap ini di biasanya anggota yang ada saling memperkenalkan diri dan juga saling menyampaikan tujuan juga harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun semua anggota. menyampaikan penerangan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan memahami apa arti bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok wajib dilakukan serta menyebutkan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap ini ialah tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Adapun yang dilaksanakan di tahap ini yaitu: (1) menyebutkan aktivitas yang akan ditempuh di tahap berikutnya, (2) menunjukkan atau mengamati apakah para anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, (3) membahas suasana yang terjadi, (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota seorang pemimpin dalam bimbingan kelompok wajib memperhatikan beberapa hal, yakni menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, dan membuka diri sebagai contoh, serta penuh ikut merasakan.

c) Tahap Kegiatan

Tahap ini adalah inti dari kegiatan bimbingan kelompok. dalam hal ini teknik aktivitas yang dilakukan didalam bimbingan kelompok merupakan teknik permainan simulasi yang dimana dalam prosesnya harus sebagai perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. terdapat beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin bimbingan kelompok dalam tahap ini, yaitu menjadi pengatur jalannya proses permainan simulasi.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, perhatian utama bukanlah di beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai. Aktivitas kelompok sebelumnya serta hasil yang dicapai setidaknya

mendorong kelompok tadi melakukan aktivitas sebagai akibatnya tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan serta harapan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang mengacu pada fakta bahwa penelitian ini memprioritaskan peristiwa yang berasal dari peristiwa alam di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi tentang suatu fenomena yang terjadi dengan harapan untuk menguraikan yang merupakan tempat di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pemeriksaan sumber informasi dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi. analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif menghasilkan signifikansi spekulasi. Subyek penelitian kualitatif ini adalah sumber yang datanya akan diselidiki oleh peneliti. Dengan demikian, subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan siswa. Untuk situasi ini, guru BK dan siswa adalah sumber yang primer, sedangkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai sumber sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi dengan objek yang bersangkutan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan minat wirausaha siswa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya, baik itu dari diri siswa maupun dari lingkungan sekitar siswa. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat wirausahanya. Untuk itu siswa sebaiknya memiliki keyakinan, kemauan, kepercayaan diri dan pemahaman mengenai minat wirausaha. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh G.Hendra Poerwanto dan A.Yudi Yuniarto tahun 2013, mengungkapkan bahwa faktor pendukung yang sangat penting dalam berwirausaha adalah memiliki keyakinan diri yang dapat mengalahkan pertanyaan/ketegangan/stres atas rintangan/mengambil kesempatan dengan itu akan terus ada dalam menindaklanjuti sesuatu, termasuk bisnis. Hal yang menekan bagi mereka

adalah tidak memiliki modal, ada beberapa latihan lain yang membutuhkan penalaran khusus.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam meningkatkan minat wirausahanya, faktor pendukungnya yaitu minat, pendidikan kewirausahaan, kemauan, dan keyakinan yang dimiliki oleh siswa serta dukungan dari sekolah. Faktor pengambatnya siswa malu-malu, kurang rasa percaya diri untuk melakukan wirausaha dan juga modal. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat wirausaha sesuai dengan adanya minat, dan kemauan serta keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Faktor penghambatnya terlihat masih ada siswa yang merasa malu serta tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan minat wirausaha.

Wali kelas di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan minat wirausaha yaitu adanya minat, pendidikan kewirausahaan, realisasi diri siswa, kemauan serta keyakinan siswa dan faktor penghambatnya yaitu terdapat beberapa siswa yang malu-malu, kurang percaya diri dan juga modal. Hal ini juga senada dengan yang dikatakan guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa faktor pendukungnya yaitu minat, kemauan serta keyakinan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran kewirausahaan juga berpengaruh untuk meningkatkan minat wirausaha, semakin rajin mahasiswa mengikuti pembelajaran maka akan semakin tinggi minatnya untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diberikan baik pada materi perkuliahan ataupun kegiatan kewirausahaan lainnya sudah dapat berkontribusi pada peningkatan minat kewirausahaan peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam meningkatkan minat wirausahanya, faktor pendukungnya yaitu minat, pendidikan kewirausahaan, kemauan, dan keyakinan yang

dimiliki oleh siswa serta dukungan dari sekolah. Faktor pengambatnya siswa malu-malu, kurang rasa percaya diri untuk melakukan wirausaha dan juga modal.

E. KESIMPULAN

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, faktor pendukungnya yaitu minat, pendidikan kewirausahaan, kemauan, dan keyakinan yang dimiliki oleh siswa serta dukungan dari sekolah. Faktor pengambatnya siswa malu-malu, kurang rasa percaya diri untuk melakukan wirausaha dan juga modal. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat wirausaha sesuai dengan adanya minat, dan kemauan serta keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Faktor penghambatnya terlihat masih ada siswa yang merasa malu serta tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan minat wirausaha. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah minat, keyakinan, pendidikan kewirausahaan, realisasi diri siswa dan motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak memiliki sumber pendanaan yang cukup, siswa malu-malu dan kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, Bunga. (2018). *Buku Ajar Entrepreneurship & Startup Entrepneur yang Unggul, Kab.Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara*: Perdana Medika.
- Folastri, Sisca & Itsar Bolo Rangka. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Haryanto, Rudy. (2017). *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren*. Jurnal Nuansa. Vol.14. No.01
- Komari, Noor. (2015). *Pengaruh Tingkat pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga.
- Kurniawan, Gogi. (2019). *Kewirausahaan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Sasanti Institute.
- Nur, Syifah. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. Jurnal Islamic Counseling. Vol.13. No.02.
- Poerwanto G.Hendra & A.Yudi Yuniarto. (2013). *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Mahasiswa Program Sarjana Universitas Sanata Dharma dalam Berwirausaha*, Jurnal Penelitian, Vol.16. No.2.
- Prayitno, dkk. (2014). *Pembelajaran Melalui Layanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slamet, Aris. (2012). *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Business*. Yogyakarta: Jaring Inspiratif.
- Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep Teori dan Praktik*. Medan: Publishing.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.